

### Andung-Andung Ni Sordam

Albiner Purba<sup>1</sup>, Ibnu Sina<sup>2</sup>, Sastra Munafri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [albinerpurbapp@gmail.com](mailto:albinerpurbapp@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [sastramunafri5@gmail.com](mailto:sastramunafri5@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [rojalfa69@gmail.com](mailto:rojalfa69@gmail.com)

#### ARTICLE INFORMATION

**Submitted** : 2023-10-12

**Review** : 2023-10-26

**Accepted** : 2023-11-10

**Published** : 2023-11-30

#### CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Albiner Purba

E-mail : [albinerpurbapp@gmail.com](mailto:albinerpurbapp@gmail.com)

#### ABSTRAK

Komposisi musik Andung-andung Ni Sordam adalah komposisi yang terinspirasi dari instrumen musik tradisional dan kesenian tradisional Batak Simalungun yaitu Sordam dan Andung-andung. Komposisi ini menggunakan idiom musikal dan karakter bunyi instrumen Sordam. Komposisi musik Andung-Andung Ni Sordam merupakan musik komposisi dengan gaya Fantasia digarap dalam bentuk tiga bagian dengan format orkestra. Pada komposisi musik ini, melodi dan pola ritme yang berangkat dari Andung-andung dan Sordam diambil sebagai ide garapan yang digarap dalam sebuah komposisi musik instrumental. Dalam penggarapan komposisi musik Andung-andung Ni Sordam digunakan beberapa teknik pengolahan variasi motif seperti repetisi, sequen, imitasi, interpolasi, permutasi dan teknik garapan komposisi seperti Kontrapung, tanpa menghilangkanan ciri khas dari musik Andung-andung dan Sordam tersebut.

**Kata Kunci** : Andung-andung; Sordam; Fantasia dan Orchestra.

#### ABSTRACT

*The composition of music Andung-andung Ni Sordam is a composition inspired by instrument music traditional and traditional arts Batak Simalungun namely Sordam and Andung-andung. This composition uses musical idioms and the sound characters of Sordam instruments. Andung-Andung Ni Sordam is a composition music with a Fantasia style worked in the form of three parts with an orchestral format. In this musical composition, melodies and rhythm patterns that depart from Andung-andung and Sordam are taken as ideas that are worked on in an instrumental music composition. In the cultivation of Andung-andung Ni Sordam music composition, several techniques for processing variations of motifs such as repetition, sequencing, imitation, interpolation, permutations and compositional techniques such as conterpoint, without losing the characteristics of Andung-andung and Sordam music.*

**Keywords** : Andung-andung; Sordam; Fantasia and Orchestra.

## PENDAHULUAN.

Andung-andung Ni Sordam merupakan komposisi musik yang berangkat dari musik dan instrumen tradisional masyarakat Simalungun yaitu *Andung-andung* dan *Sordam*. *Andung-andung* secara harfiah mempunyai arti nyanyian ratapan kesedihan yang biasanya mengalunkan kata demi kata yang mirip seperti puisi yang dilagukan atau disebut juga dengan istilah senandung ratapan atau Andung, yang dimana nyanyian *Andung-andung* menggunakan Sordam sebagai pengiring. *Andung-andung* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Simalungun yang terdiri dari beraneka ragam tema atau cerita seperti kematian, cinta kasih, serta pesan kepada sang pencipta.

*Sordam* adalah salah satu instrumen musik tiup tradisional Batak Simalungun yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Sordam terbuat dari bambu *Parapat* dan bambu *ultot*, memiliki ukuran 52 cm dengan diameter 1,8 cm. Alat musik *Sordam* digolongkan dalam klasifikasi *aerophone* (sumber penggetar utama suaranya adalah udara), yang memiliki tujuh lubang yang dimana lima diantaranya adalah lubang nada, satu lubang hembusan dan satu lubang yang disebut *tuhak lingga*, lubang keluaran udara. Alat musik *Sordam* ini biasanya digunakan untuk mengiringi lagu tradisional Simalungun yang dikenal dengan *Doding Ranto Alim* atau sering juga disebut dengan istilah *Andung-andung*.

Pada zaman dahulu, *Andung-andung* dan *Sordam* dimainkan secara bersamaan yang berfungsi untuk mengikuti serangkaian upacara adat batak Simalungun seperti, namun dengan seiring berkembangnya zaman Sordam dan Andung-andung pada saat ini mulai bertransformasi kedalam ranah seni pertunjukan, hal ini dapat dilihat pada Channel Youtube Studio Gondangta yang menampilkan grup musik yang mempertunjukkan instrumen

sordam pada sebuah pertunjukan yang diiringi full band dan tulila, *Sordam* berperan sebagai pembawa melodi utama sekaligus sebagai harmoni pengiring.

Selain untuk mengikuti proses adat sordam juga berfungsi untuk memuaskan perasaan pribadi, menghibur diri sendiri, mengungkapkan rasa rindu kepada orang yang dikasihi, dan untuk mengungkapkan perasaan kepada seorang gadis yang dicintai, dimana si pria tidak berani mengungkapkan secara langsung perasaan cintanya kepada si wanita, dan dalam acara memanggil roh (*Tonduy*).

Instrumen *sordam* memiliki nada tonal in C (kurang lebih 1200 cent) yang mendekati tangga nada pentatonik minor (C D Eb F G) namun di karya *Andung-andung Ni Sordam* pengkarya akan memperluas penggunaan tangga nada lainnya seperti diatonik dan tangga nada minor namun tanpa menghilangkan karakteristik dari melodi pokok instrumen *Sordam*.

*Andung-andung* memiliki karakter vokal dan teknik yang begitu khas yang dimana teknik vokal itu hanya bisa dibawakan oleh masyarakat tertentu Simalungun, dan begitu dipadukan karakter vokal Andung-andung dengan *Sordam* pengkarya berharap karya Andung-andung Ni Sordam menghasilkan nuansa berbeda tanpa menghilangkan karakter aslinya. Untuk memproduksi sebuah karya musik dengan tiap-tiap bagian dari komposisi musik tersebut merepresentasikan setiap bagian dari pesan pengkarya. Karya ini digarap kedalam musik *konvensional* dengan format orkestra.

Andung-andung dan Sordam ini mempunyai pola ritme dan melodi yang berbeda dan nada dari lirik Andung-andung yang dilantunkan oleh penyanyi, dengan menggunakan karakter khas vokal *Simalungun* (inggou) . Keunikan tersebut

merupakan salah satu yang menjadi dasar bagi pengkarya untuk mengangkat Sordam sebagai ide penciptaan karya *Andung-andung Ni Sordam*.

Kata Ni dalam penulisan karya *Andung-andung Ni Sordam* adalah kata penghubung antara Andung-andung dan Sordam, kata Ni memiliki pengaruh ke objek atau mengarah ke si pelaku (nya). Penggarapan karya *Andung-andung Ni Sordam* ini juga akan menggunakan beberapa Teknik pengolahan seperti *Repetition*, *Imitasi*, *Kontrapung*, *Diminusi*, *Augmentasi*, *Sequen* dan lain sebagainya sesuai dengan ilmu musik *konvensional*, sedangkan untuk bentuk garapan komposisi *Andung-andung Ni Sordam* digarap kedalam bentuk *Fantasia* tiga bagian.

*Fantasia* (yang dikenal juga dengan sebutan *Fantasia* atau *Phantasia*) pada mulanya merupakan sebuah istilah yang dipakai pada zaman *Renaissance* untuk menyebut suatu karya komposisi *instrumental* yang isi dan bentuknya berdasarkan dari imajinasi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang komponis yang lebih menekankan pada kebebasan dalam pengungkapannya (Christopher, *The New Grove Of Music And Musicians*).

Rumusan masalah yang dikemukakan adalah Bagaimana menciptakan sebuah karya komposisi yang terinspirasi dari Andung-andung dan Sordam yang digarap dalam bentuk *Fantasia*, dan dikembangkan kedalam bentuk komposisi musik dalam bentuk lagu tiga bagian yang digarap dengan media orkestra yang menggunakan kelompok paduan suara.

Adapun tujuan penciptaan adalah untuk menciptakan komposisi baru yang terinspirasi dari musik Andung-andung dan sordam dengan bentuk musik *Fantasia* yang digarap dalam komposisi musik bentuk lagu tiga bagian dengan format orkestra yang menggunakan kelompok paduan suara.

Adapun manfaat penciptaan adalah:

- a) Sebagai tambahan informasi karya musik yang terinspirasi dari Andung-andung dan Sordam dengan bentuk pertunjukan yang baru yaitu orkestra terkhusus masyarakat Simalungun.
- b) Menjadi bahan masukan bagi pemusik atau komposer yang ingin membuat sebuah karya komposisi musik dengan format orkestra yang terinspirasi dari *Andung-andung* dan *sordam*.
- c) Untuk memperkenalkan musik tradisi Batak Simalungun melalui komposisi musik *Andung-andung Ni Sordam* dengan format orkestra ke masyarakat Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

## METODE PENCIPTAAN

### 1. Pencarian Subjek Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara untuk mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkarya sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Sebelum metode penciptaan dilakukan, penggarap melakukan penelitian mengenai musik *Andung-andung* dan *Sordam*. Untuk mendapatkan informasi tersebut, penggarap menggunakan dua Teknik pengumpulan data, yaitu : Studi Pustaka dan Wawancara.

#### a) Studi Pustaka

Penggarap melakukan studi pustaka ke beberapa situs internet untuk mencari buku-buku, tulisan, artikel dan makalah yang berhubungan dengan objek material yaitu *Andung-andung* dan *Sordam*. Setelah mendapatkan data objek material, mencari data objek formal sebagai landasan struktur

bentuk penggarapan karya lagu tiga bagian. Selain itu mencari data dan buku mengenai teori-teori pendukung penggarapan komposisi musik barat seperti ilmu bentuk analisa, orkestrasi, ilmu harmoni dan kontrapung serta hal-hal yang mendukung teori penggarapan komposisi musik.

#### b) Wawancara

Penggarap melakukan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan beberapa narasumber yang mengetahui sejarah dan fungsi dari *Andung-andung* dan *Sordam*. Penggarap mewawancarai para pelaku ataupun seniman musik yang ada didaerah tersebut. Wawancara dilakukan agar penggarap mendapatkan referensi maupun sumber dengan baik untuk selanjutnya digunakan dalam proses penciptaan karya.

### 2. Tahap Proses Penciptaan

#### a. Konsep dan bentuk karya

Dalam pembuatan karya penggarap menggunakan beberapa Teknik pengolahan seperti *repetisi*, *permutasi*, *interpolasi imitasi*, *sequen*, *diminusi*, *kontrapung*, *inversi*. Dengan teknik konsep, bentuk dan juga teknik pengolahan yang sudah penggarap dapatkan selanjutnya penggarap membuat sebuah karya musik dengan bentuk *Fantasia* tiga bagian bebas dengan format orkestra yang penggarap tampilkan di Gedung Pertunjukkan Hoeridjah Adam, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

#### b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini penggarap melakukan eksplorasi dan membuat *transkrip* dari melodi dan pola ritme yang ada dalam *Andung-andung* dan *Sordam* sebagai tema pokok dalam penggarapan karya. Pada tahap ini penggarap mengeksplorasi instrument yang cocok untuk memainkan melodi-melodi dan Teknik pengolahan dalam

karya *Andung-Andung Ni Sordam*, hal itu penggarap lihat dari warna suara dan ambitus nada yang bisa menggambarkan konsep komposisi musik *Andung-Andung Ni Sordam*.

#### c. Tahap Eksperimentasi

Pada tahap ini dikombinasikan dan dikonstruksikan motif-motif, diciptakan tema-tema yang mengekspresikan ide-ide tertentu, dan tema-tema ini dikembangkan atau dimodifikasikan pada saat penggabungan dengan tema-tema lain yang juga mengekspresikan ide-ide lain dan seterusnya. Setelah melakukan eksperimen kemudian dilanjutkan dengan menuliskan hasil dalam bentuk score yang dikerjakan dalam software *Muscore 4*, sehingga menghasilkan karya yang terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian I dimainkan dalam tangga nada Eb mayor, B minor dan E Mayor dengan metrum 4/4 A tempo. Bagian ke II dimainkan dalam tangga nada D mayor dan Eb mayor dengan metrum 4/4 dan 2/4 tempo *Adagio* dan *allegro*. Bagian III dimainkan dalam tangga nada A minor dan C mayor dengan metrum 4/4 tempo *Moderato*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Karya

#### 1. Struktur Bentuk

Komposisi *Andung-andung Ni Sordam* digarap dalam bentuk *Fantasia* tiga bagian dengan total keseluruhan birama sebanyak 256 birama. Karya ini berangkat dari kesenian tradisi *Andung-andung* dan instrument *Sordam* khas *Simalungun*, bagian I dengan struktur bentuk A, B, C, bagian II dengan struktur bentuk A, B, C, dan bagian III dengan struktur bentuk A, B, menggunakan formasi orkestra yang terdiri

dari *Trombone, woodwind section, string section, percussion section, classical guitar section* dan *choir section*.

## 2. Harmoni

Secara keseluruhan pengkarya menggunakan harmoni *Twentieth Century Harmony by Vincent Persichetti*, yaitu menggunakan harmoni tonal, *chord by thirds* (penyusunan chord berdasarkan jarak vertical tert), *chord by second* (penyusunan chord berdasarkan jarak vertical second) (1961:66, 121). Progres chord yang digunakan pada komposisi ini adalah ;

- a) Pada bagian pertama pengkarya menggunakan chord Cm, Cm/B, Cm/Bb, Bb, Eb/G, Eb, Fm9, Gm9, Ab, Ebm, Cmb5, Bm, G, A, B, Em, C, Am, E, E/C#, E/C, A/F#, B/E, F#m, C#m, G#m, dan C#m/C.
- b) Pada bagian kedua pengkarya menggunakan chord Bm, G, A, D, Em, A/C#, A/F#, Bb, Gm/F#, Gm, Eb, Ebm, F dan Bb/F#.
- c) Pada bagian ketiga pengkarya menggunakan chord Gm, F, F#, C, D7, Csus2, G, F/C, E7, Em, E, Dm, Bb, A dan B.

## 3. Figur

Figur merupakan bagian terkecil dari sebuah bentuk musik yang menjadi landasan atau pondasi dalam sebuah komposisi musik. Figur dikenal juga sebagai kalimat pendek musik yang hadir berulang ulang dan dapat dirasakan sebagai pola yang mudah dikenal (Pono Banoe, 2003:144).



Notasi 1 figur

## 4. Melodi dan pengembangannya

Melodi yang terdapat pada karya komposisi ini merupakan pengembangan dari figur dan motif instrumen *Sordam*. Pengembangan-pengembangan yang digunakan pengkarya adalah;

### a. Repetisi

Repetisi merupakan teknik pengolahan melodi dengan cara mengulang kembali melodi tersebut secara keseluruhan, birama 2 dan 3 bagian I (Pono Banoe, 2003:355).



Notasi 2 Repetition

### b. Sequen

Sequen merupakan teknik pengembangan melodi atau motif dengan cara mengulang kembali melodi tersebut pada tingkat yang berbeda (birama 3-4 ).



Notasi 3 Sequen

### c. Interpolasi

Interpolasi yaitu merupakan bentuk pengembangan penambahan/menyisipkan beberapa nada baru kedalam rangkaian figur atau motif aslinya, terdapat pada bagian pertama birama (7-8).



Notasi 4 Interpolasi

#### d. Kontrapung

Kontrapung adalah suatu teknik komposisi dimana kontrapung itu sendiri membuat melodi dari melodi yang sudah ada atau *cantus firmus* (jalur melodi atau nada yang ditentukan), dimana setiap nadanya dapat berdiri sendiri. (Pono Banoe, 2003:355)



Notasi 5 Kontrapung

#### e. Permutasi

Permutasi merupakan penambahan atau menyisipkan beberapa nada baru kedalam rangkaian figur atau motif aslinya namun dalam urutan yang berbeda, terdapat pada bagian pertama birama (10-11).



Notasi 6 Permutasi

#### 5. Tekstur

Tekstur pada komposisi ini membawa melodi secara bergantian antara instrument string, woodwind dan vokal. Baik itu dari garis melodi di wilayah high, middle maupun low. Penempatan tersebut disesuaikan dengan range (wilayah jangkauan nada dari bawah hingga atas), menggunakan tekstur polifonis dan homofonis.

#### 6. Ekspresi

Ekspresi merupakan pengungkapan atau proses menyatakan ( yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan dan perasaan) (Depdiknas, 2002:291). Pengertian musik adalah pengungkapan atau proses menyatakan keras atau lembutnya bunyi suatu instrument pada garapan komposisi ini. Salah satunya diungkapkan melalui tanda dinamik

yaitu, *p, pp, mp, mf, sfz, fp, f, ff, crescendo, decrescendo, fermata, stacato, pizzicato dan arco.*

#### 7. Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau komposisi musik dimainkan. Tempo yang digunakan pada komposisi *Andung-Andung Ni Sordam* ini adalah *adagio, lento, moderato* dan *allegro.*

Komposisi *Andung-Andung Ni Sordam* terdiri dari tiga gerakan yang digarap dalam bentuk gaya fantasia, yang dimana setiap gerakan memiliki bagian-bagian yang menceritakan histories dari pengkarya yang disusun sesuai dengan alur cerita perjalanan hidup pengkarya.

#### A. Bagian I

Bagian pertama menghadirkan motif asli *sordam* dan melodi asli *Andung-andung* terdiri dari 87 birama dengan menggunakan dua tempo yang berbeda. Pada birama 1-32 menggunakan tempo *adagio* dan birama 33-40 menggunakan tempo *lento* dengan sukat 4/4 dan dimainkan dalam tanda mula Eb mayor, B minor dan E mayor, dengan menggunakan harmoni P1, M3, m3, M2, P5 dan P8. suasana pada bagian ini adalah mencekam, hening, kemarahan, tenang menggambarkan sebuah ilusi kehidupan pengkarya secara bertahap hingga menemukan titik rasa penerimaan atau rasa bersyukur kepada Sang Pencipta atas berlimpahnya berkat yang diberi.

#### B. Bagian II

Bagian kedua terdiri dari 84 birama, dimainkan dalam tangga nada D mayor dan Eb mayor, dengan menggunakan

harmoni P1, M3, P5 dan P8 dimainkan dengan tempo *adagio* dan *allegro*. Sarana menyampaikan kepada pendengar tentang lika-liku perjalanan kehidupan yang tidak menentu atau hilang arah, namun pada saatnya kembali lagi ke jalan-Nya. Untuk merepresentasikan rasa sedih, hilang arah dan tenang, menggunakan nada panjang dan notasi yang cukup sederhana dan melodi yang menyayat. Berikut adalah deskripsi dari analisis pada komposisi musik *Andung-andung Ni Sordam* pada bagian II.

### C. Bagian III

Bagian ini terdiri dari 85 birama dan dimainkan dalam tangga nada A minor dan C mayor. Dengan menggunakan harmoni P1, M2, M3, m3, P5, dan P8. Dan tempo yang digunakan *moderato* dan pola grafik makin lama makin megah dan bertenaga. Suasana yang dibangun menyampaikan kepada pendengar tentang betapa hebatnya Sang pencipta, betapa agungnya dan betapa baiknya Sang pencipta kepada pengkarya selama proses perjalanan hidup hingga sampai dititik sekarang. Adapun chord yang digunakan adalah Gm, F, F/E, F#, C, D7, E7, E, Em, Dm, Am, G, Bb dan Csus2. Berikut adalah deskripsi dari analisis pada komposisi musik *Andung-andung Ni Sordam* pada bagian III.

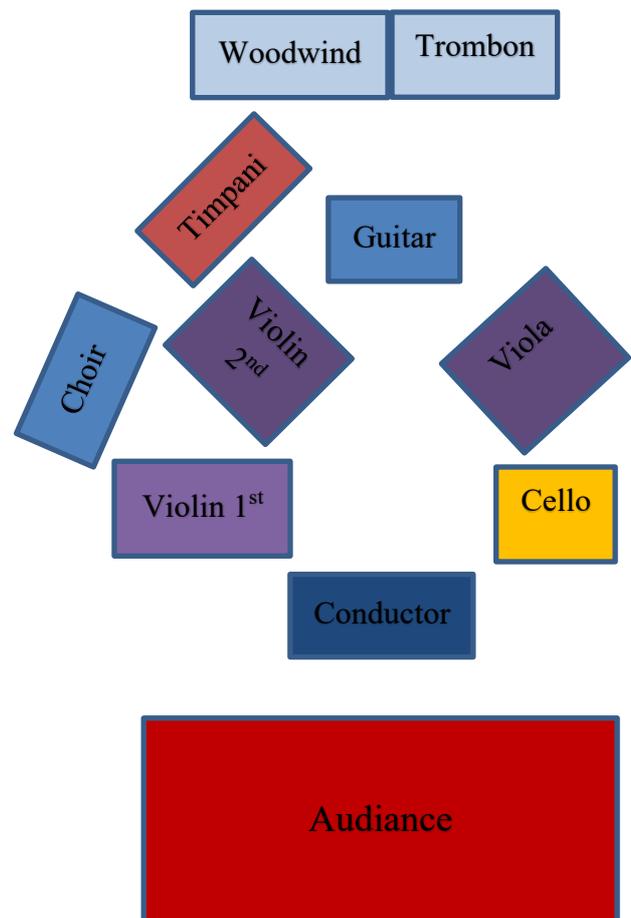
## B. Deskripsi Sajian

### 1. Pemilihan Instrument

Komposisi *Andung-Andung Ni Sordam*, dipertunjukkan pada tanggal 10 Juli 2023, digedung pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang Pukul 14.00 siang, dengan durasi lebih kurang 15 menit. Instrumen yang dipakai dalam pertunjukan komposisi ini adalah:

1. *Woodwind Section* yaitu: Flute (1 orang), oboe (2 orang), Clarinet in Bb (1 orang).
2. Trombone (2 orang).
3. *String section* yaitu: Violin 1<sup>st</sup> (3 orang), Violin 2<sup>nd</sup> (2 orang), Viola (4 orang), Cello (3 orang), Contra bass (2 orang).
4. *Percussion section* yaitu: Timpani (1 orang).
5. *Choirs section* yaitu: Sopran (3 orang), Mezzosopran (2 orang) dan Alto (3 orang).
6. *Guitar section* (3 orang).

Adapun setting panggung pada pertunjukan *Andung-Andung Ni Sordam* dari uraian formasi instrumen diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



## KESIMPULAN

*Andung-andung Ni Sordam* adalah sebuah karya yang musik yang berangkat dari idiom musik instrument *Sordam* dan kesenian tradisional pada suku Batak Simalungun. Karya ini secara keseluruhan berbentuk *Fantasia* lagu tiga bagian yang diaplikasikan ke dalam media orkestra.

Pada bagian pertama mempresentasikan tentang ilusi kehidupan pengkarya secara bertahap hingga menemukan titik rasa penerimaan atau rasa bersyukur kepada Sang Pencipta atas berlimpahnya berkat yang diberikan.

Pada bagian kedua mempresentasikan kehilangan arah akibat lika-liku kehidupan yang begitu banyak. Pada bagian ketiga mempresentasikan tentang betapa agungnya Sang Maha Pencipta.

Capaian dari suasana ini diwujudkan dengan ilmu musik konvensional, dimana terdapat pengolahan harmoni, motif, frase, dan sebagainya.

## KEPUSTAKAAN

- Adler, Samuel, 1903, *The Study Of Orchestration*, New York London
- Banoe, Pono, 2003, *Kamus Musik*, Yogyakarta: kanisius.
- Christopher D.S Field, Eugene Helm, and William Drakbin. 2001. "Fantasia" dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. ed. Stanley Sadie. Edisi ke-2. Jilid 8 London: Mc Millan Publisher.
- Deni Silaban, (2020). *studi deskriptif teknik permainan sordam oleh bapak Mangsi Simalango di desa salaontoba, kecamatan rournihuta, kabupaten tobasa. Skripsi*. Program Studi Etnomusikologi, Universitas Sumatera.
- Kusumawati, Heni. 2004, *Komposisi Dasar*. Yogyakarta, Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Negeri Yogyakarta
- Miller Michael. *Alpha (2007), The Complete Idiot's Guide to Arranging and Orchestration*. 375 Hudson Street, New York.
- Martahan, (2018). Pertunjukan musik *.Suara Dari Gunung Toba*. Diunggah pada 28 Maret 2017. Diakses pada 21 Maret 2023.
- Panjaitan, Op Faustin, 2010, *Kamus Bahasa Batak Toba*, Depok
- Persichety, Viencent. (1961) *Twentieth Century Harmony*. Central Chichago, New York
- Perricone, Jack. (2000) *Melody In Songwriter Tools and Techniques*. Massachusetts, Boston.
- Prier, SJ Karl-Edmund, 1996, *Ilmu Bentuk Musik*, edisi keenam, Pusat Musik Liturgis, Yogyakarta
- Stein, leon. (1979), *Structure & Style And Analysis Of Musical Form*. Summy Birchard Music, New York

## **AUDIO**

Cara memainkan Sordam tutorial Sodam part 1-  
Solmisasi, Diunggah pada 28 Maret  
2017. Diakses pada 18 Maret 2023.  
[https://www.youtube.com/watch?v=v3YNzREu3\\_U&t=2s](https://www.youtube.com/watch?v=v3YNzREu3_U&t=2s)

Gondangta Studio memainkan Sordam dan  
tulila. Diunggah pada 8 Juni 2018.  
Diakses pada 18 Maret 2023.  
<https://youtu.be/HwUZHLlbNqk>